

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif survei dengan jenis pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif yaitu penelitian yang tersistematis, terstruktur, dan terencana dengan menggunakan angka untuk pengumpulan data seperti penafsiran terhadap data dan penampilan dari hasilnya (Noor, 2015, hlm. 18). Metode survei merupakan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara yang diperoleh dari sampel dan data tersebut dapat mewakili suatu populasi tertentu sesuai dengan keperluan penelitian (Islamy, 2019). Dan penelitian deskriptif merupakan variabel yang bersifat mandiri dan tidak membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Abubakar, 2021, hlm. 6).

3.2 Partisipan

Partisipan penelitian merupakan individu-individu yang terlibat berpartisipasi dan berkontribusi dalam suatu kegiatan penelitian. Partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi Sekolah Dasar kelas 2 – kelas 5 yang berusia 8-12 tahun dan berada di daerah perkotaan kawasan Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung. Partisipan penelitian ini dilakukan pada siswa-siswa yang berusia 8-12 karena pada usia tersebut anak-anak mengalami masa pertumbuhan yang cepat serta mengalami perubahan peningkatan massa otot dan ukuran tulang yang mempengaruhi aktivitas fisiknya (Pradika, Sari, & Suminar, 2022, hlm. 20). Serta perkembangan usia anak 8-12 cenderung lebih senang melakukan aktivitas fisik dengan bermain karena hal tersebut berkaitan dengan sifat holistiknya, dimana anak akan tumbuh dan berkembang secara optimal jika kondisi tubuhnya dalam keadaan yang sehat (Nur & Aprilo, 2021, hlm. 1485).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan daerah generalisasi yang mencakup obyek/subyek yang

memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2021, hlm. 126). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi Sekolah Dasar kelas 2 – kelas 5 yang berusia 8-12 tahun dan berada di daerah perkotaan kawasan Kecamatan Bojongloa Kaler dengan jumlah yang diperoleh sebanyak 3031 siswa.

Berdasarkan data pokok pendidikan yang terdapat pada Dinas Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, berikut ini populasi siswa-siswi Sekolah Dasar kelas 2 – kelas 5 yang berusia 8-12 tahun dan berada di daerah perkotaan kawasan Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung.

Tabel 3. 1

Jumlah Populasi Siswa Sekolah Dasar Kelas 2 – Kelas 5 di Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung

No	Kelurahan	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Per/Kelas	Jumlah Keseluruhan Siswa
1	Kopo	SDN 147 Citarip Barat Kota Bandung	Kelas 2 : 117 Kelas 3 : 115 Kelas 4 : 141 Kelas 5 : 57	430
2	Babakan Tarogong	SDN 118 Tanjung Kota Bandung	Kelas 2 : 84 Kelas 3 : 81 Kelas 4 : 84 Kelas 5 : 86	335
3	Babakan Asih	SD Al Fatah	Kelas 2 : 21 Kelas 3 : 25 Kelas 4 : 29 Kelas 5 : 27	102
4	Suka Asih	SDN 099 Babakan Tarogong Kota Bandung	Kelas 2 : 169 Kelas 3 : 163 Kelas 4 : 164 Kelas 5 : 173	669

		SDN 270 Gentra Masekdas Kota Bandung	Kelas 2 : 140 Kelas 3 : 85 Kelas 4 : 59 Kelas 5 : 58	342
		SD Al Hidayah	Kelas 2 : 26 Kelas 3 : 21 Kelas 4 : 42 Kelas 5 : 35	124
5	Jamika	SDN 251 Jamika Kota Bandung	Kelas 2 : 111 Kelas 3 : 82 Kelas 4 : 110 Kelas 5 : 82	385
		SD Dwi Amanat	Kelas 2 : 22 Kelas 3 : 25 Kelas 4 : 33 Kelas 5 : 50	130
		SD Gracia 2	Kelas 2 : 8 Kelas 3 : 13 Kelas 4 : 11 Kelas 5 : 12	44
		SD Pelita Fajar	Kelas 2 : 18 Kelas 3 : 39 Kelas 4 : 38 Kelas 5 : 34	129
		SD Swadaya 1	Kelas 2 : 22 Kelas 3 : 37 Kelas 4 : 51 Kelas 5 : 51	161
		SD Terang Nusantara	Kelas 2 : 46 Kelas 3 : 51 Kelas 4 : 46	180

			Kelas 5 : 37	
Jumlah Keseluruhan				3031

Sumber Data : Dapodik Kemendikbudristek

3.3.2 Sampel

Setelah menentukan populasi, selanjutnya peneliti menentukan sampel dan teknik sampling. Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki dari populasi (Sugiyono, 2021, hlm. 127). Teknik sampling adalah cara pengumpulan sebagian dari populasi dengan sedemikian rupa (Sumargo, 2020, hlm. 19). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Cluster Sampling* (Teknik Sampel Daerah). Teknik *Cluster Sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel jika obyek yang diteliti atau sumber data sangat luas, contohnya seperti penduduk dari suatu negara, serta provinsi atau kabupaten (Sugiyono, 2021, hlm. 131). Teknik *Cluster Sampling* ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah terlebih dahulu kemudian tahap kedua menentukan orang-orang yang ada pada daerah tersebut secara sampling menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* (Wahab, 2021, hlm. 42).

Terdapat lima daerah Kecamatan Bojongloa Kaler yang diambil dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling*, yaitu kelurahan Kopo, Kelurahan Suka Asih, Kelurahan Babakan Asih, Kelurahan Babakan Tarogong, dan Kelurahan Jamika. Untuk menentukan ukuran sampel, jika jumlah populasi diketahui maka pengambilan sampel dapat menggunakan rumus Yamane dengan taraf kesahalahan 5% (Sugiyono, 2021, hlm. 137), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka batas minimal ukuran sampel dari total populasi pada penelitian ini yaitu diperoleh sebanyak 354 siswa.

$$n = \frac{3031}{1 + 3031 (0,05)^2} = 353,36 \text{ dibulatkan menjadi } 354 \text{ siswa}$$

Setelah menentukan sampel daerah dan batas minimal ukuran sampel, selanjutnya peneliti menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik yang digunakan jika populasi memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2021, hlm. 130). Berikut ini rumus *Proportionate Stratified Random Sampling* untuk mendapatkan sampel yang memadai secara proporsional (Wahab, 2021, hlm. 41) sebagai berikut:

$$\text{Sampel Strata } (n) = \frac{\text{Jumlah populasi strata}}{\text{Jumlah total populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Tabel 3. 2

Jumlah Proporsi Sampel Siswa di Masing-Masing Sekolah Dasar pada Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan Jumlah Proporsi Sampel	Hasil Jumlah Proporsi Sampel	Hasil Proporsi Sampel Pembulatan
1	SDN 147 Citarip Barat Kota Bandung	430	n= 430/3031 x 353	50,07	50
2	SDN 118 Tanjung Kota Bandung	335	n= 335/3031 x 353	39,01	39
3	SD Al Fatah	102	n= 102/3031 x 353	11,87	12

4	SDN 099 Babakan Tarogong Kota Bandung	669	n= 669/3031 x 353	77,91	78
5	SDN 270 Gentra Masekdas Kota Bandung	342	n= 342/3031 x 353	39,83	40
6	SD Al Hidayah	124	n= 124/3031 x 353	14,44	14
7	SDN 251 Jamika Kota Bandung	385	n= 385/3031 x 353	44,83	45
8	SD Dwi Amanat	130	n= 130/3031 x 353	15,14	15
9	SD Gracia 2	44	n= 44/3031 x 353	5,12	6
10	SD Pelita Fajar	129	n= 129/3031 x 353	15,02	15
11	SD Swadaya 1	161	n= 161/3031 x 353	18,75	19
12	SD Terang Nusantara	180	n= 180/3031 x 353	20,96	21
Jumlah Sampel					354

Tabel 3. 3

Jumlah Proporsi Sampel Siswa Sekolah Dasar di Masing-Masing Kelas pada
Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung

No	Nama Sekolah	Jumlah Sampel Proporsi Per/SD	Jumlah Sampel Per/Kelas
1.	SDN 147 Citarip Barat Kota Bandung	50 siswa	Kelas 2 : 14 siswa Kelas 3 : 13 siswa Kelas 4 : 16 siswa Kelas 5 : 7 siswa

Genic Rama Destiani, 2023

LEVEL AKTIVITAS FISIK BERDASARKAN GENDER PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI DAERAH
PERKOTAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2.	SDN 118 Tanjung Kota Bandung	39 siswa	Kelas 2 : 10 siswa Kelas 3 : 9 siswa Kelas 4 : 10 siswa Kelas 5 : 10 siswa
3.	SD Al Fatah	12 siswa	Kelas 2 : 3 siswa Kelas 3 : 3 siswa Kelas 4 : 3 siswa Kelas 5 : 3 siswa
4.	SDN 099 Babakan Tarogong Kota Bandung	78 siswa	Kelas 2 : 20 siswa Kelas 3 : 19 siswa Kelas 4 : 19 siswa Kelas 5 : 20 siswa
5.	SDN 270 Gentra Masekdas Kota Bandung	40 siswa	Kelas 2 : 16 siswa Kelas 3 : 10 siswa Kelas 4 : 7 siswa Kelas 5 : 7 siswa
6.	SD Al Hidayah	14 siswa	Kelas 2 : 2 siswa Kelas 3 : 3 siswa Kelas 4 : 5 siswa Kelas 5 : 4 siswa
7.	SDN 251 Jamika Kota Bandung	45 siswa	Kelas 2 : 13 siswa Kelas 3 : 10 siswa Kelas 4 : 13 siswa Kelas 5 : 10 siswa
8.	SD Dwi Amanat	15 siswa	Kelas 2 : 2 siswa Kelas 3 : 3 siswa Kelas 4 : 4 siswa Kelas 5 : 6 siswa
9.	SD Gracia 2	6 siswa	Kelas 2 : 2 siswa Kelas 3 : 2 siswa Kelas 4 : 1 siswa

			Kelas 5 : 1 siswa
10.	SD Pelita Fajar	15 siswa	Kelas 2 : 2 siswa Kelas 3 : 4 siswa Kelas 4 : 4 siswa Kelas 5 : 4 siswa
11.	SD Swadaya 1	19 siswa	Kelas 2 : 3 siswa Kelas 3 : 4 siswa Kelas 4 : 6 siswa Kelas 5 : 6 siswa
12.	SD Terang Nusantara	21 siswa	Kelas 2 : 5 siswa Kelas 3 : 6 siswa Kelas 4 : 5 siswa Kelas 5 : 4 siswa

Adapun kriteria yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk memilih sampel penelitian agar representatif yaitu menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan persyaratan yang mencakup karakteristik subjek dan harus dipenuhi oleh subjek, sedangkan karakteristik eksklusi merupakan keadaan yang dapat menyebabkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi tidak dapat diikutsertakan dalam penelitian (Pradono dkk., 2018, hlm. 27). Berikut ini kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini:

a. Kriteria Inklusi

1. Siswa sekolah dasar dengan usia 8-12 tahun.
2. Siswa kelas 2 – kelas 5 yang berusia 8-12 tahun dan berada di daerah perkotaan.
3. Sehat jasmani dan rohani.
4. Siswa yang melakukan aktivitas fisik pada 7 hari ke belakang.
5. Kooperatif dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

b. Kriteria Eksklusi

1. Dalam keadaan sakit berat dan mengalami gangguan mental dan fisik.
2. Selain siswa kelas 2 – kelas 5 yang berusia 8-12 tahun dan sekolah dasar.
3. Siswa yang tidak tinggal di daerah Kecamatan Bojongloa Kaler.

3.4 Instrumen Penelitian

Untuk mengukur suatu fenomena alam atau sosial menggunakan alat ukur disebut dengan instrumen (Sugiyono, 2021, hlm. 156). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Widoyoko, 2016, hlm. 33).

Instrumen penelitian yang akan digunakan dan diberikan kepada responden pada penelitian ini yaitu menggunakan instrumen *Physical Activity Questionnaire for Older Children (PAQ-C)*, instrumen ini dibuat oleh Kowalski, Crocker, dan Donen pada tahun 2004 (Kowalski, Crocker, & Donen, 2004). Instrumen penelitian ini digunakan untuk menilai tingkat aktivitas fisik siswa Sekolah Dasar dengan usia 8-14 tahun dalam satu minggu terakhir dan terdiri dari sepuluh pertanyaan terstruktur selama tujuh hari terakhir (Bervoets, 2014, hlm. 3). Serangkaian pertanyaan pada instrumen ini berisi tentang partisipasi olahraga, aktivitas selama dan setelah sekolah, serta di sore hari dan diakhir pekan (Voss dkk., 2017, hlm. 2).

Untuk menghitung nilai pada PAQ-C ini, teknik skor yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk membentuk skor gabungan pada soal nomor 1 diambil data nilai rata-rata dari seluruh aktivitas fisik pada soal nomor 1. Bernilai 1 jika responden “tidak pernah” melakukan aktivitas fisik dan bernilai 5 jika responden melakukan aktivitas fisik sebanyak “7 kali atau lebih”.
- 2) Soal nomor 2 sampai 8 (aktivitas fisik pada saat pembelajaran PJOK, saat istirahat, saat makan siang, sepulang sekolah, sore hari, akhir pekan, dan aktivitas yang paling menggambarkan responden). Aktivitas fisik paling rendah mendapat nilai 1 dan paling tinggi mendapatkan nilai 5.
- 3) Untuk membentuk skor gabungan pada soal nomor 9 diambil data nilai rata-rata kegiatan dari semua hari dalam seminggu (“tidak pernah” melakukan aktivitas fisik bernilai 1 dan “sangat sering” mendapat nilai 5).
- 4) Soal nomor 10 dapat digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang tidak bisa melakukan aktivitas fisik dikarenakan sakit atau suatu hal selama satu

minggu sebelumnya, namun pertanyaan ini TIDAK digunakan sebagai bagian dari skor penilaian.

3.5 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini terdapat langkah-langkah yang digunakan peneliti. Berikut ini prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti menentukan populasi yaitu siswa-siswi Sekolah Dasar 2 – kelas 5 yang berusia 8-12 tahun dan berada di daerah perkotaan kawasan Kecamatan Bojongloa Kaler.
2. Peneliti menentukan jumlah sampel.
3. Peneliti melakukan penerjemahan instrumen *Physical Activity Questionnaire for Older Children* (PAC-Q) dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia oleh ahli bahasa.
4. Peneliti melakukan tahap uji validasi dan reliabilitas instrumen *Physical Activity Questionnaire for Older Children* (PAC-Q).
5. Peneliti melakukan observasi kepada sekolah yang akan diteliti.
6. Peneliti membagikan surat persetujuan penelitian.
7. Peneliti memberikan dan menyebarkan kuesioner menggunakan instrumen *Physical Activity Questionnaire for Older Children* (PAC-Q) kepada responden.
8. Peneliti mengumpulkan data untuk diolah, dianalisis, dan ditarik kesimpulannya.

3.6 Uji Coba Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah kemampuan dari suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sasaran ukurnya dan uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya (Darma, 2021, hlm. 7). Uji validitas adalah sebuah uji yang memiliki fungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid (Janna dan Herianto, 2021, hlm. p). Semakin tinggi validitas suatu instrumen maka akan menunjukkan semakin akurat alat pengukur yang mengukur suatu data (Amanda, Ferra, dan Dodi, 2019, hlm. p).

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan jumlah sampel 30 dan diukur menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,361 yang diuji coba menggunakan program *IBM SPSS Statistic* versi 25, berikut ini rumus *Person Product Moment* (Hidayat, 2021, hlm. 12) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi
- $\sum X_i$ = jumlah skor item
- $\sum Y_i$ = jumlah skor total (item)
- n = jumlah responden

Uji validitas ini mengkorelasikan dari masing-masing skor item dengan skor total dari instrumen yang akan digunakan. Menurut Darma (2021, hlm. 8) kriteria pengujian uji validitas yaitu jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid dan jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen PAQ-C menggunakan *IBM SPSS* versi 25.0 dari 36 butir soal diperoleh hasil untuk butir soal yang gugur dan dinyatakan tidak valid yaitu butir soal nomor 1n, 1r, 1p, 1t, 1u, dan 1v karena butir soal tersebut memiliki nilai r hitung $<$ r tabel. Sehingga butir soal yang valid dan dapat digunakan pada instrumen penelitian ini yaitu sejumlah 30 butir.

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan pengujian suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan dan dipercaya (Amanda, Ferra, dan Dodi, 2019, hlm. p). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. *Cronbach's Alpha* merupakan rumus matematis yang dipakai untuk menguji suatu

tingkat reliabilitas ukuran yang dimana instrumen dapat dikatakan reliabel jika memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih (Zahra dan Rina, 2018, hlm. 50). Berikut ini rumus *Cronbach's Alpha* (Haerudin, 2022, hlm. 16054):

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas yang dicari
 n = jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum \sigma_t^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap item
 σ_t^2 = varians total

Tabel 3. 4

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0,915	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 yaitu $0,915 > 0,6$. Sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel.

3.7 Analisis Data

Kegiatan setelah data dari seluruh sumber data terkumpul disebut dengan analisis data, dalam analisis data ini terdapat pengelompokkan data sesuai dengan variabel dan jenis responden, mentabulasi data sesuai dengan variabel dari seluruh responden, menyajikan data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2021, hlm. 206).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang dihitung menggunakan *IBM SPSS Statistic* versi 25. Statistik deskriptif merupakan metode yang menggambarkan, mengumpulkan, menebalkan, mengolah, menganalisis angka-angka kemudian menginterpretasikannya dengan

memberi penafsiran-penafsiran atau memberi dengan perkataan lain (Silvia, 2020, hlm. 2).

Setelah menghitung data statistik deskriptif, peneliti melakukan pengkategorisasian. Teknik pengolahan kategori secara keseluruhan level aktivitas fisik siswa laki-laki dan perempuan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penilaian acuan norma (PAN) yang mencari nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (standar deviasi). Menurut Alfath dan Raharjo (2019, hlm. 10) penilaian acuan norma merupakan penilaian yang membandingkan skor atau hasil belajar yang diperoleh dari siswa dengan siswa lain dalam kelompok. Norma yang digunakan pada analisis penelitian ini yaitu berdasarkan rumus kategorisasi Azwar (2018, hlm. 148) sebagai berikut:

Tabel 3. 5

Rumus 5 Kategorisasi Azwar

Rumus	Kategori
$X \leq \mu - 1,5 \sigma$	Sangat Rendah
$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$	Rendah
$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$	Sedang
$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$	Tinggi
$X > \mu + 1,5 \sigma$	Sangat Tinggi

Keterangan :

μ : Rata-Rata

σ : Standar Deviasi

Selanjutnya penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara level aktivitas fisik siswa laki-laki dan level aktivitas fisik siswa perempuan dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu sebagai uji prasyarat menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic* versi 25.

3.7.1 Mencari Rata-Rata atau Mean (μ)

Rata-rata atau *mean* merupakan teknik untuk mencari nilai rata-rata dari suatu kelompok dengan cara menjumlahkan seluruh data lalu membagi dengan banyaknya data yang ada (Sutisna, 2020). Berikut ini rumus untuk menghitung rata-rata atau *mean*, sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

- \bar{x} = Rata-Rata
 $\sum X_i$ = Nilai Data
 n = Banyak Data

3.7.2 Mencari Simpangan Baku atau Standar Deviasi (SD)

Simpangan baku atau standar deviasi merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sebaran data dalam sampel lalu seberapa dekat titik data individu ke rata-rata nilai sampel (Rahmawati, Ali, Nurvia, & Harahap, 2020, hlm. 48). Berikut ini rumus untuk menghitung simpangan baku, sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan :

- s^2 = Varian
 s = Simpangan Baku
 x_i = Nilai x ke i
 \bar{x} = Rata-Rata
 N = Ukuran Sampel

3.7.3 Hasil Pengkategorian

Setelah menentukan nilai rata-rata dan simpangan baku, selanjutnya peneliti memasukkan ke dalam rumus 5 kategorisasi Azwar. Norma dan kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil dari perhitungan diatas, sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Kategorisasi Level Aktivitas Fisik Keseluruhan Siswa

Kategori	Interval
Sangat Rendah	$X \leq 17$
Rendah	$17 < X \leq 23$
Sedang	$23 < X \leq 29$
Tinggi	$29 < X \leq 35$
Sangat Tinggi	$X > 35$

Hasil perhitungan penilaian acuan norma (PAN), kategorisasi level aktivitas fisik keseluruhan siswa yang memiliki nilai kurang dari 17 termasuk ke dalam level aktivitas fisik dengan tingkat kategori sangat rendah, nilai 17 – 23 termasuk tingkat kategori rendah, nilai 23 – 29 termasuk tingkat kategori sedang, nilai 29 – 35 termasuk tingkat kategori tinggi, dan nilai lebih dari 35 termasuk tingkat kategori sangat tinggi.

Tabel 3. 7
Kategorisasi Level Aktivitas Fisik Siswa Laki-Laki

Kategori	Interval
Sangat Rendah	$X \leq 18$
Rendah	$18 < X \leq 24$
Sedang	$24 < X \leq 30$
Tinggi	$30 < X \leq 36$
Sangat Tinggi	$X > 36$

Hasil perhitungan penilaian acuan norma (PAN), kategorisasi level aktivitas fisik keseluruhan siswa laki-laki yang memiliki nilai kurang dari 18 termasuk ke dalam level aktivitas fisik dengan tingkat kategori sangat rendah, nilai 18 – 24 termasuk tingkat kategori rendah, nilai 24 – 30 termasuk tingkat kategori sedang, nilai 30 – 36 termasuk tingkat kategori tinggi, dan nilai lebih dari 36 termasuk tingkat kategori sangat tinggi.

Tabel 3. 8
Kategorisasi Level Aktivitas Fisik Siswa Perempuan

Kategori	Interval
Sangat Rendah	$X \leq 18$
Rendah	$18 < X \leq 23$
Sedang	$23 < X \leq 28$
Tinggi	$28 < X \leq 33$
Sangat Tinggi	$X > 33$

Hasil perhitungan penilaian acuan norma (PAN), kategorisasi level aktivitas fisik keseluruhan siswa perempuan yang memiliki nilai kurang dari 18 termasuk ke dalam level aktivitas fisik dengan tingkat kategori sangat rendah, nilai 18 – 23 termasuk tingkat kategori rendah, nilai 23 – 28 termasuk tingkat kategori sedang, nilai 28 – 33 termasuk tingkat kategori tinggi, dan nilai lebih dari 33 termasuk tingkat kategori sangat tinggi.

3.7.4 Mencari Nilai Persentase

Setelah menghitung analisis statistik deskriptif lalu mengkategorikannya, peneliti mencari dan menghitung nilai persentase menggunakan rumus statistik persentase. Berikut ini rumus untuk mencari nilai persentase (Nopriyanti, Mailani, dan Zuhaini, 2020, hlm. 6) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angket persentase

f = Frekuensi jawaban

N = Jumlah sampel responden

3.7.5 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang terkumpul memiliki distribusi yang normal atau tidak (Suryani, Syahribulan, & Mursalam, 2019, hlm. 748). Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dengan *test Monte Carlo* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Berikut ini dasar pengambilan keputusan

hasil uji normalitas dapat dilihat sebagai berikut (Pratama & Permatasari, 2021, hlm. 43):

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan memiliki distribusi yang normal.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan memiliki distribusi yang tidak normal.

3.7.6 Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan suatu cara untuk melihat apakah data varian populasi termasuk sama atau tidak dengan membandingkan kedua variansnya (Sianturi, 2022, hlm. 388). Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Levene's Test* untuk mengetahui kesamaan varians pada dua kelompok dengan melihat dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017, hlm. 113-114):

1. Jika nilai signifikansi $<$ dari 0,05 maka data dikatakan tidak homogen.
2. Jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka data dikatakan homogen.

3.7.7 Uji T (*Independent Sample T-Test*)

Menurut Panggabean (2018) uji *Independent Sample T-Test* merupakan uji yang dilakukan untuk menguji perbedaan atau perbandingan rata-rata dua kelompok data yang independen. Hipotesis pada uji ini yaitu:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan level aktivitas fisik pada siswa laki-laki dan siswa perempuan sekolah dasar di daerah perkotaan.

H_1 : Terdapat perbedaan level aktivitas fisik pada siswa laki-laki dan siswa perempuan sekolah dasar di daerah perkotaan.

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan yaitu sebesar 5% atau 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.